

PENDAMPINGAN TATA RIAS FANTASI BERSAMA SISWA SEKOLAH LUAR BIASA FAJAR HARAPAN DENGAN LION CLUB SURABAYA KENCANA

*Iut Nuraini¹, Ria Andriani Mukti², Fitria Hansyah Fatmasari³, Enny Puri
Rahayu⁴

¹⁻⁴Program Studi Pendidikan Vokasional Kesejahteraan Keluarga,
Universitas PGRI Adi Buana, Surabaya, Indonesia

*Email: iutnuraini@unipasby.ac.id

Abstrak

Popularitas seni tata rias fantasi telah meningkat seiring berkembangnya industri kreatif dan seni pertunjukan. Namun akses terhadap pelatihan tata rias fantasi masih terbatas bagi kelompok masyarakat tertentu, termasuk siswa berkebutuhan khusus di Sekolah Luar Biasa (SLB). Tim Pengabdian Masyarakat (DOSEN PVKK) Fakultas Teknik Universitas PGRI Adi Buana Surabaya dengan Lion Club Surabaya Kencana mengadakan pelatihan tata rias fantasi bersama siswa sekolah luar biasa fajar harapan. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan siswa berkebutuhan khusus melalui tata rias fantasi, serta kepercayaan diri mereka untuk bersosialisasi di masyarakat. Dalam kolaborasi program ini memberikan pengalaman belajar yang interaktif dan partisipatif. Metode yang dipergunakan terbagi dalam 4 tahap, yaitu: observasi, perencanaan, pengajaran praktek dan pameran hasil karya.

Kata kunci: tata rias fantasi, kecantikan, kreativitas siswa SLB

Abstract

The popularity of fantasy make-up art has increased as the creative and performing arts industries have developed. However, access to fantasy make-up training is still limited for certain community groups, including students with special needs at Special Schools (SLB). The Community Service Team (DOSEN PVKK) Faculty of Engineering, PGRI Adi Buana University Surabaya with the Lion Club Surabaya Kencana held fantasy make-up training with students from the Dawn of Hope special school. This activity aims to improve the skills of students with special needs through fantasy make-up, as well as their confidence in socializing in society. In collaboration, this program provides an interactive and participatory learning experience. The method used is divided into 4 stages, namely: observation, planning, practical teaching and exhibition of work results.

Keywords: *fantasy makeup, beauty, creativity of special education students*

PENDAHULUAN

Tata rias fantasi adalah suatu bentuk seni yang memanfaatkan teknik riasan yang lebih kompleks dan imajinatif, yang sering dipakai untuk mendesain karakter atau konsep visual yang unik. Berbeda dari riasan sehari-hari yang mengedepankan penampilan alami atau perawatan kulit, tata rias fantasi memadukan aspek artistik dan kreatif untuk menghasilkan tampilan yang menakjubkan, sering kali terinspirasi dari dunia khayalan, budaya populer,

atau alam. Dalam program Pengabdian kepada Masyarakat (PPM) ini, tata rias fantasi dicermati tidak hanya sebagai keterampilan teknis, tetapi juga dipakai untuk memupuk kreativitas siswa Sekolah Luar Biasa (SLB), meningkatkan rasa percaya diri mereka, serta membuka jalan untuk inklusi sosial. Bagi siswa berkebutuhan khusus, terutama yang berada di SLB Fajar Harapan, seni tata rias fantasi menawarkan peluang untuk mengekspresikan diri melalui media visual yang tidak selalu memerlukan kata-kata.

Dalam banyak situasi, siswa dengan tantangan komunikasi atau motorik dapat merasakan kenyamanan dan kebebasan dengan menggunakan teknik rias untuk mengekspresikan emosi dan imajinasi mereka. Seni tata rias ini memberikan kesempatan untuk berinteraksi dengan dunia seni secara lebih mendalam, di mana mereka belajar tidak hanya keterampilan teknis seperti penerapan warna, tekstur, dan efek visual, tetapi juga mengasah kemampuan berpikir kreatif serta melibatkan diri dalam proses kerja sama. Dengan mendampingi tata rias fantasi, siswa bisa dilatih untuk menguasai berbagai teknik dasar seperti penerapan foundation yang benar, penggunaan shading untuk kontur wajah, dan pembuatan efek khusus seperti glitter, serta penerapan bahan kreatif (seperti pita, kertas, atau kain) untuk menghasilkan tampilan yang lebih menarik dan berbeda. Mereka juga diajarkan pemahaman tentang warna dan bentuk, yang sangat bermanfaat dalam memperkaya pengalaman estetika mereka. Proses ini memungkinkan siswa untuk tidak hanya mempelajari teknik, tetapi juga menyadari pentingnya rasa percaya diri dalam menampilkan hasil karya mereka.

Tata rias fantasi dalam PPM ini memiliki aspek sosial yang kuat. Seni ini menciptakan ruang bagi siswa untuk berinteraksi satu sama lain dalam suasana yang inklusif, yang membantu mengurangi stigma yang sering diterima oleh individu dengan kebutuhan khusus. Proses pembelajaran yang bersifat kolaboratif antara siswa dan fasilitator mendorong suasana saling mendukung, di mana keberagaman tidak sekadar diterima, tetapi juga dihargai. Melalui kegiatan ini, siswa mendapatkan peluang untuk berbagi pengalaman, mendiskusikan karya mereka, serta memperoleh pengakuan dari komunitas yang lebih luas, seperti para anggota Lion Club Surabaya Kencana yang berpartisipasi dalam program ini. Dengan demikian, tata rias fantasi tidak hanya menjadi aktivitas yang memperkuat keterampilan seni, tetapi juga merupakan alat pemberdayaan yang signifikan bagi siswa

berkebutuhan khusus. Program ini memberi mereka kesempatan untuk mengekspresikan identitas melalui seni, memperluas pandangan mereka tentang kreativitas, dan pada akhirnya berkontribusi pada upaya inklusi sosial yang lebih luas dalam masyarakat. Ini membuktikan bahwa seni dapat berfungsi sebagai sarana yang efektif untuk menciptakan kesempatan dan kesetaraan bagi semua orang, tanpa terkecuali.

METODE

Siswa SLB yang sering kali dianggap pasif, maka diubah perannya menjadi aktif yang berkontribusi pada kegiatan tata rias fantasi. Metode yang dipergunakan adalah terbagi dalam 4 tahap, yaitu: observasi, perencanaan, pengajaran praktek dan pameran hasil karya. Berikut adalah penjelasan rinci dari setiap tahap:

Tahap Observasi

Pada tahap ini, sebelum melakukan pelatihan tata rias fantasi memiliki tujuan yang sangat penting untuk memastikan agar pelatihan dapat berjalan dengan baik, sesuai kebutuhan dan Memberikan manfaat maksimal bagi para siswa. Beberapa aspek yang diamati meliputi: Mengetahui kemampuan dan potensi siswa; Menentukan metode pengajaran yang tepat; Memperhatikan fasilitas dan kondisi lingkungan; Membangun hubungan yang baik dengan siswa; Mengidentifikasi potensi hambatan.

Tahap Perencanaan

Pada tahap ini, fasilitator bersama siswa dan komunitas merancang kegiatan secara terperinci. Aktivitas perencanaan meliputi: Identifikasi kebutuhan siswa: dilakukan melalui wawancara dan diskusi dengan pihak sekolah serta siswa untuk memahami keterampilan awal mereka dalam tata rias fantasi; Penyusunan materi pelatihan: fasilitator menyusun modul pelatihan yang mencakup teknik dasar, seperti penggunaan foundation, shading, glitter, hingga teknik kreatif seperti membuat efek visual dan menggabungkan bahan dekoratif seperti cat body painting; Persiapan alat dan bahan: termasuk alat-alat tata rias seperti kuas, beauty case, beauty blender dan mixing pallet cat body painting. Hingga bahan seperti kapas, tissue dan pewarna makanan. Perencanaan ini dilakukan secara kolaboratif untuk memastikan setiap pihak merasa terlibat dalam prosesnya.

Tahap Pengajaran Praktek

Tahap ini merupakan pelaksanaan dari rencana yang telah disusun. Aktivitas utama pada tahap ini meliputi: Pengenalan dasar tata rias fantasi; Pemahaman dan penggunaan alat rias; Tahap persiapan riasan; Teknik dasar tata rias fantasi; Siswa praktik mandiri; Pengawasan dan bantuan; Penyelesaian dan perawatan alat.

Tahap Pameran Hasil Karya

Siswa setelah menyelesaikan rias fantasi akan menampilkan hasil karya riasnya. Pameran hasil karya tata rias fantasi pada siswa sekolah luar biasa sangat memberikan manfaat besar bagi siswa, orang tua, pengunjung dan masyarakat luas dalam meningkatkan pemahaman dan apresiasi terhadap potensi siswa dengan kebutuhan khusus. Melalui pameran ini siswa sekolah luar biasa dapat merasakan pengalaman memperkaya perkembangan pribadi dan sosial mereka, serta mengembangkan keterampilan yang akan berguna dalam kehidupan mereka.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pendampingan tata rias fantasi berhasil mencapai hasil yang signifikan dalam mengembangkan keterampilan teknis siswa SLB Fajar Harapan. Pelatihan dilakukan dengan pendekatan hands-on, di mana fasilitator memberikan demonstrasi teknik dasar tata rias seperti penerapan foundation, shading, dan pembuatan efek visual menggunakan glitter atau cat wajah. Setelah sesi demonstrasi, siswa diberi kesempatan untuk mempraktikkan keterampilan tersebut secara langsung dengan bimbingan intensif dari fasilitator. Hal ini memungkinkan siswa untuk memahami langkah-langkah secara lebih mendalam dan memperbaiki kesalahan dalam proses belajar.

Selain itu, siswa diajak untuk berkreasi menggunakan bahan-bahan dekoratif seperti kain, kertas, dan pita. Teknik ini dirancang untuk mendorong eksplorasi kreatif siswa, sekaligus memperkenalkan mereka pada konsep artistik seperti harmoni warna dan komposisi visual. Kemampuan teknis yang mereka pelajari tidak hanya relevan untuk seni tata rias, tetapi juga dapat diaplikasikan pada berbagai bidang kreatif lainnya. Studi sebelumnya oleh Moleong (2017) menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis praktik seperti ini sangat efektif untuk meningkatkan keterampilan siswa dengan kebutuhan khusus.

Program ini memberikan dampak yang signifikan terhadap peningkatan kepercayaan diri siswa. Pameran hasil karya siswa, yang diadakan sebagai bagian dari kegiatan ini, menjadi momen penting untuk memperkenalkan hasil kreativitas mereka kepada masyarakat. Dalam acara ini, siswa mendapatkan apresiasi langsung dari komunitas, termasuk anggota Lion Club Surabaya Kencana. Pengalaman ini memberikan rasa bangga dan pengakuan sosial yang sangat penting bagi siswa, terutama mereka yang sering kali merasa terisolasi karena stigma sosial.

Salah satu testimoni dari siswa menyatakan bahwa kegiatan ini membuat mereka merasa dihargai dan mampu menunjukkan potensi mereka di depan umum. Menurut Creswell (2014), pengakuan sosial adalah faktor kunci dalam membangun rasa percaya diri, terutama bagi individu dengan kebutuhan khusus. Dengan memberikan platform untuk menampilkan bakat mereka, program ini secara efektif mendukung pengembangan karakter dan rasa percaya diri siswa.

Kegiatan ini menciptakan ruang bagi siswa SLB untuk berinteraksi dengan masyarakat. Kolaborasi dengan Lion Club Surabaya Kencana dapat meningkatkan kesadaran komunitas tentang pentingnya inklusi sosial bagi siswa berkebutuhan khusus. Dengan partisipasi aktif dari komunitas, program ini berhasil menunjukkan bahwa siswa dengan kebutuhan khusus memiliki kemampuan yang setara untuk berkontribusi dalam masyarakat. Melalui pameran hasil karya, masyarakat diajak untuk melihat siswa SLB tidak hanya sebagai individu dengan keterbatasan, tetapi juga sebagai individu dengan potensi besar. Menurut UNESCO (2008), inklusi sosial adalah proses yang memungkinkan semua individu, termasuk mereka yang memiliki kebutuhan khusus, untuk berpartisipasi penuh dalam kehidupan sosial dan budaya. Kegiatan ini membuktikan bahwa seni dapat menjadi medium yang efektif untuk mendukung inklusi sosial dan mengurangi stigma yang sering kali melekat pada siswa dengan kebutuhan khusus.



Dokumentasi Kegiatan

KESIMPULAN

Kegiatan pendampingan tata rias fantasi bersama siswa SLB Fajar Harapan yang didukung oleh Lion Club Surabaya Kencana berhasil mencapai tujuan utamanya, yaitu meningkatkan keterampilan teknis, kepercayaan diri, dan inklusi sosial siswa berkebutuhan khusus. Program ini menciptakan ruang yang inklusif dan kolaboratif, di mana siswa tidak hanya belajar keterampilan baru tetapi juga merasa dihargai sebagai individu yang setara.

Seni tata rias fantasi terbukti menjadi alat pemberdayaan yang efektif, memungkinkan siswa untuk mengekspresikan diri mereka melalui media visual yang kreatif. Hasil dari program ini menunjukkan bahwa dengan dukungan yang tepat, siswa dengan kebutuhan khusus dapat mengembangkan potensi mereka secara maksimal dan berkontribusi dalam masyarakat. Selain itu, kolaborasi dengan komunitas, seperti Lion Club Surabaya Kencana, memberikan dorongan tambahan dalam meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya inklusi sosial. Kegiatan seperti ini membuktikan pentingnya sinergi antara institusi pendidikan, komunitas, dan masyarakat dalam menciptakan lingkungan yang inklusif dan mendukung pengembangan keterampilan siswa berkebutuhan khusus.

DAFTAR PUSTAKA

- Citra, H. P. (2020). *Perkembangan Tata Rias Fantasi/Karakter Tokoh Putri Songgolangit dan Warok di Kota Ponorogo*. e-Jurnal. Vol. 09. Hal: 91-100.
- Creswell, John W. (2014). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. SAGE Publications.
- Euis, Siskaningrum. (2016). *Tata Rias Fantasi & Karakter*. Jakarta: Direktur Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan.
- Fatmasari, Fitria. H., Mukti, R. A., & Nuraini, I. (2022). *Perbandingan Tepung Tapioca Dan Vasselin Pure Jelly Sebagai Bahan Dasar Make Up Karakter 3 Dimensi Pengganti Gelatin*. JOTE. Vol. 3. Hal: 166-172.
- Kemmis, Stephen, and Robin McTaggart. (2014). *The Action Research Planner*. Springer.
- Miles, Matthew B., et al. (2014). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*. SAGE

Publications.

Moleong, Lexy J. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Remaja Rosdakarya.

Sukmadinata, Nana Syaodih. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan*. Remaja Rosdakarya.

UNESCO. *Inclusive Education: The Way of the Future*. United Nations Educational, Scientific and Cultural Organization, 2008.